

**PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI DISTRIK RANSIKI OLEH
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN
MANOKWARI SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT**

ARFIA PUTRI MANDACAN

NPP : 31.1076

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: arfiaputri28@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Umar Nain, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): South Manokwari Regency is one example of an area that has potential in the agricultural sector, with the dominance of people who work as farmers. Cocoa plants are one of the leading sectors of community economic development in Ransiki District, South Manokwari Regency and are the main income contributor to the community in Ransiki District, but cocoa farmers are not fully viable with their business. **Objective:** from this study is to find out the extent of empowerment that has been carried out by the Food Security and Agriculture Service of South Manokwari Regency in Ransiki District, the obstacles faced and efforts to deal with these obstacles. **The methods:** used are qualitative descriptive with an inductive approach and data collection techniques through interviews, observations and documentation. **Results/Findings:** Methods used are qualitative descriptive with an inductive approach and data collection techniques through interviews, observations and documentation. **Conclusion:** The empowerment of cocoa farmers in increasing productivity is divided into four categories: human development, business development, environmental development, and institutional development.

Keywords: *empowerment of cacao farmers, income, cultivation*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Manokwari Selatan merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi di sektor pertanian, dengan dominasi masyarakat berprofesi sebagai petani. Tanaman Kakao menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan perekonomian masyarakat di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan serta menjadi komoditi unggulan penyumbang pendapatan utama bagi masyarakat di Distrik Ransiki, namun petani kakao belum sepenuhnya berdaya maju dengan usahanya tersebut. **Tujuan:** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan di Distrik Ransiki, hambatan yang dihadapi serta usaha guna menghadapi hambatan tersebut. **Metode** yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Kesimpulan:** Pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh terbagi dalam empat kategori ialah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Kata Kunci: pemberdayaan petani kakao, pendapatan, budidaya

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sendiri menempati posisi ke-tiga negara agraris terluas di Dunia yang tidak dapat dipungkiri bahwa jika dilihat dari luas wilayah dan kondisi alamnya yang sangat subur Indonesia mampu menciptakan kekayaan alam yang begitu besar (Umar, B. F. H, 2023). Semua kekayaan ini menjadi alasan penduduk di Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduknya. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut pastinya juga mewariskan peluang modal kesejahteraan bagi perkembangan usaha-usaha di sektor pertanian. Sektor

Pertanian tersebut bisa dikembangkan dimulai dengan dilakukannya sebagai upaya pendukung. Salah satu upaya mengembangkan sektor pertanian tersebut yaitu dengan melakukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dengan selektif, efektif, dan efisien. Upaya tersebut tentu saja memiliki sasaran yaitu agar mampu meningkatkan hasil produktifitasnya. Perencanaan pengembangan kawasan pertanian tentu saja harus menetapkan komoditas unggulannya. Hal itu dilakukan agar dapat menjadi fokus utama dalam pencapaian sasaran dan target produksi komoditas unggulan yang dikembangkan dalam kawasan pertanian sebagai penentu arah kemampuan bersaing masing-masing kawasan pertanian yang akan dikembangkan (Muta'Ali, L., Marwast, D., & Christanto, J, 2018). Kabupaten Manokwari Selatan memiliki suhu udaramaksimum berkisar 35°C-36°C dan suhu minimum sekitar 19°C-22°C (BPS Kabupaten Manokwari Selatan, 2023). Letak geografis dan iklim seperti ini tentunya sangat menguntungkan para petani kakao di Kabupaten Manokwari Selatan karena tanaman kakao hanya dapat ditanam dengan subur dan baik pada daerah-daerah tropis yang memiliki curah hujan rendah. Coklat (*Theobroma cacao*, L.) yang artinya “Santapan Dewata” atau di Ransiki lebih dikenal dengan nama Kakao juga merupakan salah satu tanaman perkebunan rakyat. Tanaman ini berbuah sepanjang tahun, oleh karenanya tanaman ini menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan petani Kakao merupakan potensi daerah yang harus dikembangkan dikarenakan total Petani Kakao di Kabupaten Manokwari Selatan menurut data terbaru saat ini telah mencapai jumlah 33.278 Kepala Keluarga (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tanaman Pangan, Perikanan, dan Perkebunan - Distanbud.2020) yang artinya Sebagian besar petani di Kabupaten Manokwari Selatan memilih kakao untuk menjadi sumber mata pencahariannya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sehubungan dengan fokus utama pembangunan pertanian kakao yaitu untuk kesejahteraan masyarakat petani kakao di Kabupaten Distrik Ransiki, dibutuhkan adanya perhatian pemerintah baik di tingkat pusat dan daerah. Sejauh ini Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan telah melakukan berbagai bentuk pemberdayaan salah satunya misalnya menyiapkan berbagai sarana produksi seperti pembibitan, bantuan pupuk seperti NPK, hingga perlindungan panen yang dilaksanakan dua kali dalam setahun pada (Bulan-April) dan bulan (Oktober-November), tetapi dalam pelaksanaannya banyak faktor penghambat program pemerintah tersebut sehingga berjalan kurang maksimal. Pemberdayaan ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan petani melalui upaya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia juga kualitas hasil produksi pertanian sehingga mendukung petani untuk melakukan investasi dan mengembangkan perkebunannya secara berkelanjutan yang dapat menjadi indikator kesejahteraan petani. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas dan juga agar memberikan gambaran mengenai peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan dalam meningkatkan produktivitas perkebunan kakao untuk kesejahteraan masyarakat petani maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DI DISTRIK RANSIKI DALAM OLEH DINAS

KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN MANOKWARI SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT “.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Umi Efitasari (2020) berjudul Pemberdayaan Petani Dalam Budidaya Kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara menyatakan bahwa Pemberdayaan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh dan bantuan pemerintah yang dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi petani dan meningkatkan hasil produksi serta penguatan modal dirasa sudah cukup. penelitian Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama, Marfin Lawalata (2020) berjudul Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Savana Jaya menyatakan bahwa Program pemberdayaan petani merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan pertanian dengan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Savana Jaya walaupun belum maksimal tetapi diharapkan petani menjadi lebih berdaya guna. penelitian Yawan Mandacan & Bening Hadilinatih (2021) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao Di Desa Nuhuey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan menyatakan bahwa Kelompok tani Desa Nuhuei selalu ikut berperan dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari penyediaan pupuk, permodalan, informasi, irigasi, sampai pada proses pemasaran produk hasil olahan biji kakao.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak dimana sama-sama ingin mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Petani selain itu penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada lokusnya yang berbeda dan perspektif serta objek yang menjadi narasumbernya juga berbed dalam penelitian Umi Efitasari (2020) menyebutkan bahwa setiap petani selalu ikut berpartisipasi dalam program yang dilakukan oleh pemerintah sedangkan dalam penelitian ini petani masih kesulitan mengikuti atau mendapatkan bantuan dikarenakan belum semua petani tergabung dalam kelompok tani .

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kabupaten Manokwari Selatan, faktor penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

II. METODE

Menurut Apriani, D. (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan ,secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki tujuan yakni memberikan suatu informasi mengenai peristiwa dasar yang ditemui oleh peneliti dalam proses penelitian maupun di lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif ini memperoleh data yang memiliki sifat deskriptif artinya, suatu data yang didapatkan berbentuk kata maupun gambar dan bukan merupakan data dalam bentuk angka. Hal ini lah yang mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode berbasis studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Rusli, M, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan Petani Kakao Di Distrik Ransiki oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan

Penulis akan menganalisis tentang pemberdayaan petani kakao oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Poewoko Soebianto yang terdiri dari empat aspek meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Hasil pengamatan dan pengumpulan data di lokasi penelitian terkait pemberdayaan petani kakao ini kemudian dituangkan lebih lanjut sesuai dengan keadaan di lapangan dengan Teori Mardikanto. Pemberdayaan petani kakao di Distrik Ransiki oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat oleh Mardikanto dan Soebianto (2019:113).

1. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan, karena tujuan utama dari pembangunan adalah peningkatan kualitas dan keajahteraan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber daya manusia. adapun indikator dari Bina Manusia yaitu:

a. Pengembangan Kapasitas dan Kemampuan

Dalam pengembangan kapasitas dan kemampuan petani kakao maka hal yang harus dilakukan adalah memberikan pendampingan serta sosialisasi kepada petani kakao baik petani kakao yang lama maupun petani kakao yang baru. Kemauan dari petani kakao untuk mengembangkan diri lewat pengembangan kapasitas dan kemampuan ini menjadi faktor pendukung utama agar kegiatan pemberdayaan bisa berjalan dengan baik (Saputro, A. D. H, 2023). Melalui upaya yang dilakukan diharapkan petani Kakao dapat memperoleh dan menambah pengetahuannya mengenai bagaimana mengelola serta memahami prospek dari usaha yang dilakukannya saat ini. Berdasar hasil observasi yang penulis amati di lapangan, Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan bekerja sama dengan Balai Peneliiian Tanaman yaitu pelatihan terhadap para petani kakao melalui teknologi budidaya berbasis Good Agricultural Practices (GAP) dan pelatihan kultur

jaringan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta dapat menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan standar ekspor. Peserta dalam pelatihan ini yaitu petugas Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan, para penyuluh dan BPTP Kabupaten Manokwari Selatan dan para Petani Kakao di Distrik Ransiki. Kegiatan ini dinarasumber oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Berikut Tabel 4.1 menyajikan kegiatan pemberdayaan petani kakao yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Distrik Ransiki pada tahun 2023.

Tabel 4. 1
Rincian kegiatan pemberdayaan petani kakao di Distrik Ransiki yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2023

No.	Kegiatan	Anggaran	Fasiliator	Peserta	Tempat
1.	Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Benih Tanaman Kakao	100.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan dan Narasumber dari daerah lain	45	Lapangan Umum Distrik Ransiki
2.	Penyuluhan dan Pelatihan Penanaman Pemupukan dan Pasca Panen Tanaman Kakao	180.500.000	Narasumber dari luar daerah	90	Balai Kampung Abreso
3.	Sosialisasi Pembentukan Kelompok Tani dan Pembuatan Kartu Tani	150.850.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan	100	Kantor Camat Ransiki
4.	Bantuan Rutin Peralatan Tani dan Pupuk Bersubsidi	200.520.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan	110	Balai Kampung Abreso

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan, 2023

a. Pengembangan Pelatihan dalam Pengembangan Kemampuan

Kegiatan pendampingan serta penyuluhan bagi para petani kakao bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan para petani mengenai cara budidaya tanaman kakao, sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan para petani mengenai cara budidaya tanaman kakao dengan baik. Hal ini disampaikan juga oleh Kepala Bidang Perkebunan, Bapak Cucun, SP Pada tanggal 21 Januari 2024,

Bina Usaha

Bina Usaha menjadi salah satu upaya yang cukup penting di dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung proses manusia. tanpa adanya pembinaan usaha maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat dan perbaikan kesejahteraan ekonomi.

b. Pengadaan Pelatihan dan Penyuluhan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas

Sebelumnya sudah dijelaskan pada Bina Manusia bahwa pengembangan kapasitas dan kemampuan petani dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan serta penyuluhan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan beserta Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan. Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan penulis terhadap Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan yaitu Ibu Kori Koirewoa, SP. pada tanggal 10 Januari 2024, beliau mengatakan bahwa: Ada Petani kakao yang melakukan budidaya hanya asal menanam atau tidak sesuai dengan SOP yang ada namun tetap berproduksi, sehingga tidak menghasilkan kakao dengan kualitas yang baik. Ada yang mengikuti SOP namun tidak secara keseluruhan, ada pula yang mengikuti SOP dengan baik sehingga hasilnya juga baik. Kategori ini ada karena masih ada petani yang memiliki pengetahuan namun peningkatan terhadap kemampuan dan keterampilannya tidak dimaksimalkan. Hal ini menyebabkan hasil produksi yang kualitasnya rendah dan sedikit padahal dari pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan telah memberikan banyak sosialisasi dan bimbingan teknis kepada Petani kakao. Adapun SOP yang baik itu seperti mempersiapkan lahan kemudian pengolahan lahan untuk membasmi rumput-rumput liar, persiapan benih dan bibit yang baik yang berkualitas, mengetahui cara tanam, pola tanam, jarak antar tanaman, cara pemeliharaan, pemupukan yang baik serta proses fermentasi menjadi biji kakao berkualitas sesuai dengan Permentan Nomor 90 Tahun 2013 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Tanaman Kakao.

c. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Berkembangnya sebuah usaha maka sangat dibutuhkan modal bukan hanya keahlian namun juga materi. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Perkebunan Bapak Cucun, SP Pada tanggal 21 Januari 2024, beliau menatakan bahwa :

Pemberian sarana dan prasarana kepada seluruh petani termasuk petani kakao lewat kelompok tani sudah banyak dilakukan seperti pemberian modal usaha, pupuk bersubsidi seperti NPK, benih, mesin pangkas rumput. Pemberian bantuan tersebut diberikan secara bergilir dengan petani di bidang yang lain. Kementerian Pertanian tahun ini mengalokasikan 354 ton pupuk subsidi jenis NPK Kabupaten Manokwari Selatan memperoleh bantuan tersebut sebanyak 4 ton yang diharapkan dapat didistribusikan dengan baik (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Pada tahun 2021 untuk petani kakao yang memenuhi syarat Bantuan green house untuk para petani juga sudah direalisasikan. Bantuan-bantuan tersebut ada yang berasal dari pemerintah pusat lewat APBN dan pemerintah daerah Papua Barat melalui APBD. Bantuan-bantuan yang di berikan ini sangat membantu petani dalam proses pembudidayaan petani kakao untuk meningkatkan kesejahteraannya, namun tidak dapat dipungkiri akibat dari covid-19 anggaran untuk program tersebut semakin berkurang oleh karena itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga kewalahan dalam mencukupi kebutuhan dan keinginan para petani.

d. Pengembangan Aksebilitas Modal, Pasar dan Informasi

Pengembangan informasi mengenai akses pasar penting bagi petani. Anggaran untuk kegiatan pemberdayaan pada petani kakao bersumber dari dana khusus bagi cukai petani kakao (Juweria, N. E, 2022). Melalui akses informasi pasar, petani dapat mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen. Petani juga mengetahui berapa harga jual tembakau yang dimiliki, sehingga tidak merugi jika ada kecurangan yang dilakukan oleh pemasok atau pembeli. Informasi modal dapat membantu para petani dalam menjalankan usaha taninya sesuai dengan modal yang dimiliki, yang akan berdampak peningkatan kinerja petani dan juga pendapatan usaha tani.

Mengenai pemasaran kakao, Bapak Holilul Kharim, SP. Selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Pengendalian Tanaman dan Holtikultura Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan pada Tanggal 15 Januari 2024 mengatakan bahwa: "Pemasaran kakao dilakukan dengan cara para pengepul local dan luar seperti datang langsung ke tempat petani untuk membeli kakao dengan menetapkan harga kakao sebesar 25.000/kg berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah didiskusikan antara Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dengan para petani kakao di Kabupaten Manokwari Selatan".

2. Bina Lingkungan

Bina lingkungan tidak hanya terkait aspek lingkungan saja, tetapi juga aspek sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap keberlangsungan dari kelompok tani dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelestarian SDA dan lingkungan hidup menjadi faktor yang penting. Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam Bina Lingkungan, yaitu:

a. Lingkungan Fisik

Penggunaan lahan pertanian yang baik dilihat dari tanggung jawab petani Kakao yang ada di Distrik Ransiki dengan cara tetap melestarikan kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan pertanian dengan mengolah sisa hasil produksi berupa batang yang dipotong maupun kulit buah kakao untuk di olah menjadi sesuatu yang bermanfaat (Tokede, M. J., & Hadi, P, 2006). Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bidang Perkebunan Bapak Cucun, SP Pada tanggal 21 Januari 2024, beliau mengatakan bahwa: Tanaman kakao

merupakan tanaman tahunan, tetapi bila tanaman kakao dirawat dengan tepat, maka akan produktif hingga puluhan tahun, selain menyokong jumlah produksi dan mengurangi biaya dan tenaga peremajaan tanaman. Adapun beberapa cara untuk mempertahankan produktivitas tanaman kakao supaya bertahan lama yaitu pemangkasan rutin dan berkelanjutan (pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan kanopi), pemupukan tepat dosis dan tepat waktu, pengaturan lahan yang baik serta pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari dimensi bina lingkungan. Lingkungan sosial sendiri terbentuk karena adanya interaksi dari pelaku dan penerima pemberdayaan. Artinya disini lingkungan sosial lebih berorientasi terhadap individu yang terlibat dalam keberlangsungan suatu proses kegiatan ataupun program yang dilaksanakan (Hamid, H, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dalam proses penelitian terhadap petani Kakao yaitu bahwa kondisi sosial dari para petani berangsur-angsur mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dimana petani Kakao lebih paham bagaimana caranya agar mereka dapat selalu memproduksi secara terus menerus dan menghasilkan Kakao berkualitas terlepas dari hambatan yang ada. Saat ini petani Kakao dapat terus menghasilkan Kakao secara terus menerus untuk kemudian di pasarkan, hal ini merupakan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan. Melalui berbagai kegiatan baik sosialisasi, bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang ada memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara dan budidaya yang baik sehingga menghasilkan Kakao yang berkualitas secara terus menerus. Berdasarkan wawancara kepada salah satu petani di Kmapung Abreso yaitu Bapak Anthos Tarami pada tanggal 23 Januari 2024 beliau mengatakan bahwa “Sejak awal Tahun 2022 pemerintah kabupaten Manokwari Selatan Khususnya Distrik Ransiki dalam hal ini melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan telah memberikan bimbingan teknis kepada para petani kakao berupa tata cara membudidayakan dan tata cara memanen kakao agar hasil produksi tanaman kakao bisa terus-menerus dilakukan dengan mengklasifikasikan usia tanaman kakao dari masa tumbuh hingga siap panen sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan”.

3. Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan dan usaha yang berkaitan dengan manusia, usaha dan lingkungan. Kelembagaan yang dibentuk harus berdasarkan legalitas dalam hal ini adalah Undang-Undang dalam menjalankan kegiatannya. Bina lembaga yang dibentuk untuk melihat proses berjalannya lembaga yang dibentuk tersebut untuk memberdayakan masyarakat sudah berjalan sebagaimana mestinya. Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan sangat berpengaruh dalam perkembangan keberlangsungan pertanian bagi Petani Kakao di Distrik Ransiki.

a. Komponen Person

Komponen person adalah orang-orang yang terlibat dalam kelembagaan itu. Dalam wawancara dengan Ayub Wakomuni selaku anggota dari Kelompok Lokasi Tsunami mengatakan bahwa: Saya sangat terbantu dengan masuk dalam salah satu kelompok tani karena kelompok tani ini menjadi wadah bagi kami sesama petani untuk mempererat silaturahmi, saling belajar bersama, saling tolong – menolong, belajar mendengarkan pendapat orang lain, belajar menyampaikan saran, usul dan pendapat tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman kakao ini dengan baik, dan saya harap peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian untuk dapat memastikan semua petani sudah tergabung dalam kelompok Tani. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan telah memberikan perhatian kepada para petani kakao di Kabupaten Mnaokwari Selatan dengan memberikan wadah bagi petani dalam bertukar pikiran untuk dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan produktivitas kakao dengan baik dan membantu para petani agar lebih mudah mendapatkan bantuan demi kepentingan lembaga dalam rangka memberdayakan para petani di Distrik Ransiki.

b. Komponen Kepentingan

Komponen Kepentingan adalah tujuan orang yang bergabung ke dalam kelembagaan tersebut dan manfaat yang di dapatkan apabila tergabung dalam kelembagaan tersebut contohnya kelompok tani kakao (Yudianto, A, 2021). Petani kakao bergabung di Kelompok tani selain untuk lebih mudah mengkoordinir dalam penjualan, juga dapat bersama-sama melestarikan lingkungan sekitar dan bahkan berbagi ilmu satu sama lain Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap Bapak. Drs. Adiri J. A. Mandowen selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan, beliau mengatakan bahwa: Sampai sekarang memang tidak terlalu banyak memberikan bantuan berupa pupuk benih, pemasaran ataupun promosi kepada para petani kakao dikarenakan terhambatnya anggaran. Tetapi kami telah memberikan beberapa pelatihan ataupun sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam produksi kakao. Kami juga melakukan pendampingan dan monitoring perkembangan usaha mereka. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah memberikan perhatian kepada para petani kakao demi kepentingan lembaga dalam rangka memberdayakan petani kakao di Distrik Ransiki.

c. Komponen Aturan

Komponen aturan, yaitu semua yang berkaitan dengan kelompok petani kakao wajib untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan dalam rangka bina kelembagaan terkhusus indikator komponen aturan, suatu lembaga harus membuat aturan dan mematuhi bersama aturan tersebut demi tercapainya suatu tujuan dari lembaga. Pemberdayaan oleh Dinas Pertanian dalam bina kelembagaan terkhusus komponen aturan terhadap kelompok tani di Distrik Ransiki adalah dengan membantu meningkatkan produktivitas kakao melalui program-program pemberdayaan yang dapat membantu dalam peningkatan efisiensi dan efektifitas produksi kakao. Bapak

Cucun, SP selaku kepala Bidang Perkebunan pada tanggal 14 Januari 2024 di ruangan Kepala Bidang Perkebunan mengatakan bahwa: Kami telah menerapkan aturan kepada para petani untuk enam bulan sekali melaporkan kondisi peralatan, perkembangan pertumbuhan tanaman kakao, serta permasalahan yang dialami oleh para petani tersebut. Aturan ini kami berlakukan untuk semua petani di Kabupaten Manokwari Selatan yang sedang dalam tahap pengembangan agar tetap menjaga kualitas produksi kakao agar dapat lebih diingkatkan lagi. Laporan-laporan dari pelaku usaha yang telah masuk akan kami olah untuk dijadikan bahan pelaksanaan pendampingan suatu waktu. Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan membuat aturan untuk petani kakao agar membuat laporan setiap enam bulan sekali terkait dengan kondisi peralatan produksi, perkembangan usaha dan juga permasalahan yang mereka alami. Aturan ini diberlakukan agar para petani kakao di Distrik Ransiki dapat meningkatkan dan menjaga kualitas produksi hingga hasil produk ke konsumen sehingga dengan melalui aturan tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan melaksanakan pemberdayaan kelembagaan khususnya komponen aturan dengan baik.

d. Komponen Struktur

Komponen struktur adalah orang yang mempunyai peran penting dalam kelembagaan tersebut. Peran tersebut berdasarkan tingkat komponen dalam bentuk kelembagaan, dimana setiap individu dalam kelembagaan itu mempunyai posisi dan fungsinya masing-masing. Abreso merupakan salah satu Kampung di Distrik Ransiki dimana Desa tersebut merupakan penghasil kakao terbanyak di Kabupaten Manokwari Selatan

Faktor penghambat pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan di Provinsi Papua Barat

Dalam menjalankan pemberdayaan terhadap petani Kakao tentunya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ada faktor-faktor penghambat yang menjadi penghalang pelaksanaan program tersebut. Dan hal tersebut nyata terjadi di lapangan. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan petani Kakao di Distrik Ransiki adalah :

1. Terbatasnya Pemberian Sarana Produksi Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan melalui pemberdayaan petani Kakao dapat dikatakan telah dilakukan secara baik. Akan tetapi masih ada petani Kakao yang belum menyadari akan manfaat dari program-program yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis yang sebenarnya menambah wawasan serta pengetahuan terhadap usaha tani yang dilakukan. Banyak petani Kakao yang berpuas diri dengan hasil yang dicapai selama ini sehingga menyebabkan kesalahpahaman dengan pemerintah dikarenakan ketidakpedulian petani Kakao untuk mematuhi anjuran pemerintah.

2. Belum Memadainya Akses Pasar

Dalam kegiatan pemasaran kakao, petani masih mencari mitra kerja sendiri baik

dari kerabat ataupun kenalan mereka. Kebanyakan hasil produksi kakao Kekurangan terhadap akses pasar ini berdampak terhadap kesejahteraan petani Kakao itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa campur tangan pemerintah dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan belum optimal. Petani Kakao memberi harapan lebih kepada pemerintah untuk dapat menaruh perhatian lebih terhadap petani Kakao terlebih dalam akses pemasarannya. Hal tersebut diharapkan untuk meningkatkan penjualan petani Kakao untuk bisa mencapai kesejahteraan.

3. Minimnya Anggaran untuk Program Pemberdayaan Petani Kakao

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya memerlukan anggaran. Tidak bisa dipungkiri hal tersebut menjadi penunjang utama berjalannya suatu kegiatan. Keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi suatu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan harapan atau tidak. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh Bapak. Drs. Adiri J. A. Mandowen selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan, Beliau mengatakan bahwa:

”Masih menjadi masalah internal dari dinas mengenai minimnya anggaran untuk pemberdayaan petani Kakao. Kakao merupakan tanaman hias primadona di Kabupaten Manokwari Selatan bahkan dari luar daerah dan memiliki daya tariknya sendiri maka dari itu pemberdayaan terhadap petaninya juga harus diperhatikan oleh pemerintah”.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan di Provinsi Papua Barat

1. Memberikan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis

Selain upaya dalam bentuk pemberian materi sosialisasi dan pembimbingan teknis yang diberikan dapat membantu meningkatkan produktivitas petani kakao serta memberikan wawasan yang luas. Hal tersebut diharap memberikan efek positif bagi petani kakao untuk meningkatkan akses pemasaran sehingga memberikan peningkatan terhadap penghasilan serta menciptakan kesejahteraan petani kakao. Selain itu petani kakao pun memiliki kesempatan untuk belajar dan menerima masukan serta ide-ide untuk kemajuan dirinya dan keberlangsungan budidaya kakao.

2. Menstabilkan Harga Kakao dan Mendorong Petani Kakao Agar Masuk Pasar Ekspor

Optimisme dari pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan beserta seluruh pihak terkait memberikan pengaruh yang positif kepada para petani sehingga persiapan demi persiapan yang dilakukan, diantaranya yaitu menetapkan harga kakao dengan berbagai macam pertimbangan serta peningkatan kualitas hasil produksi Kakao juga penggunaan alat teknologi yang dapat mempermudah proses produksi sehingga adanya efisiensi waktu dan tenaga dari petani Kakao.

3. Menciptakan Kartu Tani

Kementerian Pertanian Republik Indonesia meluncurkan program kartu tani bagi seluruh petani di Indonesia. Melanjutkan program tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan dengan cepat merespon dan mengimplementasikan

pembagian kartu tani kepada seluruh petani tidak terkecuali petani Kakao di Kabupaten Manokwari Selatan

Berikut ini manfaat-manfaat yang didapatkan Oleh petani pemegang kartu tani di Kabupaten Manokwari Selatan :

a. Otomatis Tergabung dalam Kelompok Tani

Pentingnya petani masuk dalam kelompok tani adalah dimana kelompok tani ini sebagai wadah proses belajar dan meningkatkan tanggung jawab bersama serta memudahkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam memberikan Penyuluhan atau bantuan terhadap seluruh petani yang ada di kabupaten Manokwari Selatan.

b. Memudahkan untuk memperoleh bantuan

Penggunaan pupuk dalam sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting karena dengan menggunakan pupuk, hasil panen akan semakin maksimal. Untuk itu dengan menggunakan kartu tani, petani dapat mendapatkan potongan harga untuk pupuk-pupuk bersubsidi dibanding dengan kalangan yang tidak mempunyai kartu.

c. Penjualan Langsung

Banyaknya petani yang dirugikan karena proses pemasaran yang masih kurang baik menghasilkan program yaitu penjualan langsung bagi petani yang mempunyai kartu tani. Cara menggunakannya adalah petani hanya perlu membawa hasil panen di tempat penjualan yang mempunyai label penjualan yang mempunyai label penjualan langsung, menimbang hasil panen kemudian tersebut akan di input kemudian hasil panen tersebut akan di input ke server Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SIPI). Petani akan mendapat pesan singkat untuk menominak yang diterima tanpa adanya perantara.

d. Pembayaran Kredit Usaha

Kemudahan lainnya yang diberikan petani kepada petani pemegang kartu tani adalah kemudahan untuk mengajukan pinjaman perbankan atau kredit usaha keuangan yang telah ditunjuk oleh pemerintah dengan tetap menjaga skor keaktifan tani.

e. Sosial dan Tabungan

Kelebihan dari kartu tani adalah banyaknya bantuan yang aktif dan siap diterima kapan saja. Kartu tani bekerja sama dengan kementerian Pertanian terkait untuk mempermudah mendapatkan bantuan bantuan lainnya.

Untuk memperoleh kartu tani bagi petani dan petani Kakao, berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi :

- a. Tergabung dalam kelompok petani Kakao yang aktif
- b. E-KTP
- c. Fotokopi surat tanah
- d. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)

Setelah melengkapi berkas, maka petani Kakao yang bersedia membuat

kartu tani mengumpulkan berkas kepada petugas terkait yang berada di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan, kemudian petugas akan memproses data lewat server Sistem informasi pertanian Indonesia (SIPI). Jika tidak ada kendala maka calon pemegang kartu tani akan dihubungi oleh petugas untuk menginformasikan bahwa kartu tani telah terbit dan siap digunakan. saat ini tercatat.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan sebaiknya meningkatkan dan memperluas jangkauan pemasaran kakao serta menstabilkan harga kakao. Hal ini membantu dan memfasilitasi petani Kakao dalam menjual hasil produksi kakao untuk meningkatkan pendapatan mereka, karena jika dilihat petani Kakao masih mencari akses pemasaran sendiri dengan harga jual kakao yang tidak stabil. Perlunya dilakukan sosialisasi dan bimbingan teknis secara menyeluruh dan terus menerus kepada petani kakao mereka dapat meningkatkan pengeahuanya mengingat masih ada saja petani yang mengikuti sosialisasi namun pada prakteknya tidak mau mengikuti inovasi atau cara yang diperoleh. Pengembangan pengeahuan terhadap teknologi juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengembangan Agribisnis Kakao menuju ekspor sehingga hasil produksinya berkualitas dan dapat bersaing. Melihat upaya yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan menyarankan bahwa harus dilakukan perbaikan terhadap proses administrasi penerimaan bantuan yang diberikan kepada petani kakao, karena dinilai pelayannanya masih berbelit-belit. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar bisa memperoleh bantuan secara mudah namun tetap sesuai dengan prosedur yang berlaku.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan: **Bina Manusia** : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan telah melakukan beberapa program pemberdayaan kepada para petani kakao di Distrik Ransiki untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusianya melalui sosialisasi dan pelatihan seperti bimbingan kteknologi dalam pengembangan budidaya kakao yang meliputi peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi serta penanganan paska panen kakao. **Bina Usaha** : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan melakukan pengadaan pelatihan serta penyuluhan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas seperti menerapkan SOP yang baik

dalam membudidayakan tanaman kakao dan juga telah memberikan bantuan subsidi berupa pupuk NPK, benih dan mesin pangkas rumput serta dalam peningkatan aksesibilitas, modal dan informasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah menetapkan harga kakao, mengushakan dan memfasilitasi penegepul lokal untuk

Bina Lingkungan : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan telah melakukan pemberdayaan kepada para petani kakao Lingkungan Fisik menyimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan para petani kakao di Distrik Ransiki telah berupaya menjaga kelestarian lingkungan fisik sekitar akibat limbah yang dihasilkan dari perkebunan kakao dengan mengolah limbah tersebut menjadi pakan ternak yang memiliki nilai jual, sedangkan Bina Lingkungan Sosial yaitu adanya dukungan dari petani kakao untuk berkontribusi dalam keberlanjutan produksi kakao di Distrik Ransiki dengan baik agar dapat menghasilkan secara terus menerus.

Bina Kelembagaan : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan telah melakukan pemberdayaan kepada para petani kakao melalui sosialisasi dan pelatihan. Dari sisi kepentingan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah memberikan perhatian terhadap para petani kakao demi kepentingan tujuan Lembaga dalam memberdayakan petani kakao di Kabupaten Manokwari Selatan. Dari Komponen aturan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan sosialisasi tentang SOP dalam membudidayakan tanaman kakao untuk meningkatkan produktivitas kakao. Kemudian dari komponen struktur, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan sudah menjalankan tugas sesuai dengan Peraturan Bupati (PERBUB) Kabupaten Manokwari Selatan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan.



Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Umar, B. F. H. (2023). *Pemberdayaan Petani Kakao Dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao Oleh Dinas Pertanian Di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Muta'Ali, L., Marwast, D., & Christanto, J. (2018). *Pengelolaan wilayah perbatasan NKRI*. Ugm Press.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*.
- Apriani, D. (2018). Kualitas Pelayanan Perizinan Pembuatan Izin Mendirikan Bangunan (Imb) Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmpstp) Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(3), 28-34.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Pemberian Bantuan Pertanian 2023 Manokwari Selatan*
- Mandacan, Y., & Hadilinatih, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao di Desa Nuhwey Kec. Ransiki, Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Enersia Publik: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 5(2), 428-443.
- Sari, U. E. (2020). *Pemberdayaan Petani Dalam Budidaya Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).
- Kaledupa, N. J., Pattinama, M. J., & Lawalata, M. (2020). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa*) di Desa Savana Jaya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 162-177.
- Saputro, A. D. H. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Perdesaan Di Desa Jumbang Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Badan Pusat Statistik Kab. Manokwari Selatan, (2023). *Kabupaten manokwari Selatan Dalam Angka 2023*. BPS Kab Manokwari Selatan.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Juweria, N. E. (2022). *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tembakau Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI).

Yudianto, A. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penguatan Kelompok Tani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Tokede, M. J., & Hadi, P. (2006). *Potensi tumbuhan dan hewan lokal untuk rehabilitasi areal bekas tebangan KOPERMAS dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Adat*. CIFOR.



